

LITERATUR REVIEW: PENGETAHUAN PERAWAT TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM MANAJEMEN PASIEN DENGAN RESIKO JATUH

Heri Setia Budi¹, Leni Wijaya²

Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Mitra Adiguna Palembang^{1,2}

herisetiabudi@gmail.com¹

leniwijaya@gmail.com²

ABSTRAK

Latar belakang: Keselamatan pasien rumah sakit merupakan sistem dimana rumah sakit membuat asuhan pasien lebih aman. Kerugian yang diakibatkan dari insiden jatuh yaitu dapat menyebabkan kejadian yang tidak diharapkan, seperti kerusakan fisik, psikologis dan berdampak pada rumah sakit sendiri. Pengetahuan ini merupakan hal yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, dari pengalaman beberapa penelitian ternyata tindakan yang tidak didasari pengetahuan yang baik, tidak akan menghasilkan hasil yang baik. **Tujuan:** untuk mengetahui bagaimana pengetahuan perawat terhadap pelaksanaan program manajemen pasien dengan resiko jatuh. **Metode:** Desain penelitian menggunakan metode studi kepustakaan atau *literatur review*. Jenis *literatur review* yang digunakan adalah *scoping review*. Data yang digunakan berasal dari hasil-hasil penelitian yang sudah dilakukan dan diterbitkan dalam jurnal online nasional. **Hasil:** dari 10 jurnal yang tercantum, penulis menyimpulkan desain penelitian yang direview merupakan penelitian observasional analitik sebanyak 40%, dan desain penelitian yang digunakan paling banyak adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Subjek atau sampel yang digunakan dalam penelitian yang *direview* semuanya merupakan perawat dan pasien resiko jatuh (100%) dan penelitian dilakukan di Indonesia, hasil analisis penulis terhadap hasil penelitian pada jurnal yang *direview* disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan perawat terhadap pelaksanaan program manajemen pasien dengan resiko jatuh. **Saran:** hendaknya manajemen rumah sakit agar lebih rutin mengevaluasi kinerja dalam melaksanakan program manajemen pasien dengan resiko jatuh sehingga pemberian pelayanan perawatan pada pasien yang ada di rumah sakit dapat dilakukan secara maksimal.

Kata Kunci: *Pengetahuan, Program Manajemen Pasien Resiko Jatuh*

ABSTRACT

Background: Hospital patient safety is a system where the hospital makes patient care safer. Losses that result from falling incidents can cause unexpected events, such as physical, psychological damage and also impact the hospital itself. This knowledge that is very important for the formation of one's actions, from the experience of several studies it turns out that actions that are not based on good knowledge will not produce good results. **Purpose:** to find out how knowledgeable nurses are about the implementation of a patient management program at risk of falling. **Methods:** The research design used the literature study method or literature review. The type of literature review used is the scoping review. The data used comes from the results of research that has been conducted and published in national online journals. **Results:** from the 10 journals, the authors concluded that the research design reviewed was an analytic observational study as much as 40%, and the research design used the most was quantitative research with a cross sectional approach. The subjects or samples used in the research reviewed were all nurses and patients at risk of falling (100%) and the research was conducted in Indonesia, the results of the author's analysis of the results of the research in the reviewed journals concluded that there was a relationship between knowledge of nurses and the implementation of patient management programs with the risk of falling. **Suggestion:** hospital management should be more routine in evaluating performance in implementing patient management programs with the risk of falling patients so that the provision of care services to patients in the hospital can be done optimally.

Keywords: *Knowledge, Fall Risk Management Program*

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang harus tetap mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau oleh masyarakat agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Setiap rumah sakit memiliki misi untuk memberikan pelayanan kesehatan yang aman, bermutu dan terjangkau bagi masyarakat dengan mengutamakan keselamatan pasien (Haryanto, 2018).

Keselamatan pasien (*patient safety*) rumah sakit merupakan sistem dimana rumah sakit membuat asuhan pasien lebih aman. Keselamatan pasien terdiri dari enam sasaran yaitu, identifikasi pasien dengan benar, peningkatan komunikasi efektif, mencegah kesalahan pemberian obat, mencegah kesalahan prosedur, tepat lokasi dan pasien dalam tindakan pembedahan, mencegah resiko infeksi dan mencegah resiko pasien jatuh, namun dari keenam sasaran tersebut kejadian pasien jatuh masih menjadi isu yang mengkhawatirkan diseluruh pasien rawat

inap rumah sakit (Lloyd dalam Pamiarsih, 2018).

Pengkajian resiko jatuh merupakan langkah awal dari program pengurangan resiko pasien jatuh. Pengkajian resiko pasien jatuh merupakan metode pengukuran resiko pasien untuk jatuh yang dilakukan oleh petugas kesehatan pada semua pasien yang menjalani rawat inap, bertujuan memberikan perhatian khusus pada pasien yang beresiko untuk jatuh dibandingkan dengan yang tidak memiliki resiko untuk jatuh dan meminimalkan atau mencegah jumlah kejadian pasien jatuh dan cedera. Pengkajian resiko jatuh pada pasien dilaksanakan saat pasien pertama kali masuk ke rumah sakit dan saat pasien mengalami perubahan status klinis (Darmojo dalam Putri, 2017).

Menurut Setyarini (2012), untuk mengantisipasi dan mencegah terjadinya pasien jatuh dengan atau tanpa cedera perlu dilakukan pengkajian diawal maupun kemudian pengkajian ulang secara berkala mengenai resiko pasien jatuh, termasuk resiko potensial yang berhubungan dengan jadwal pemberian obat serta mengambil tindakan untuk mengurangi semua resiko yang telah diidentifikasi tersebut. Pengkajian resiko jatuh ini telah dapat dilaksanakan sejak pasien mulai mendaftar, yaitu dengan menggunakan skala jatuh.

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) melaporkan studi pada 58 rumah sakit di Argentina, Colombia, Costa Rika, Mexico dan Peru oleh IBEAS (*the amerika study of adverse events*) dan melibatkan 11.379 pasien rawat inap, dan menemukan hasil bahwa 10% mengalami insiden keselamatan pasien akibat pelayanan kesehatan. Resiko meningkat dua kali lipat ketika durasi rawat inap diperpanjang. Kejadian jatuh dan cedera sering dilaporkan menimpa pasien dewasa saat sedang menjalani perawatan inap. Sebanyak 700.000 sampai 1.000.000 orang dilaporkan mengalami kejadian jatuh setiap tahun di rumah sakit Amerika Serikat (Ganz dalam Pamiarsih, 2018).

Jumlah laporan insiden berdasarkan jenis Rumah sakit umum atau Rumah sakit khusus di Indonesia yaitu Rumah sakit umum 96,67% dan Rumah sakit khusus 33,3%. Sedangkan jumlah insiden berdasarkan pelaporan yaitu karyawan/perawat dan lain-lain 90,0%, pasien 6,67%, keluarga atau pendamping 3,33%. Sedangkan laporan insiden berdasarkan akibat yaitu tidak ada cedera 55,17%, cedera reversible 27,59%, kematian 10,34%, cedera irreversible 6,9%. Sedangkan Jumlah laporan insiden berdasarkan tipe insiden adalah jatuh

12,5%, kecelakaan 4,17%, infrastruktur/bangunan 4,17%, laboratorium 8,33% (Putri, 2017).

Kerugian yang diakibatkan dari insiden jatuh yaitu dapat menyebabkan kejadian yang tidak diharapkan, seperti kerusakan fisik dan psikologis dan juga berdampak pada rumah sakit sendiri. *Morse Fall Score* (MFS) merupakan salah satu penilaian upaya pencegahan resiko jatuh yang merupakan salah satu prinsip dari kemampuan serta tingkah laku perawat dalam melakukan pekerjaan sesuai tugasnya yang berhubungan dengan kepatuhan pelaksanaan SPO (Setyarini dalam Ahsan, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian Budiono (2014) tentang pelaksanaan program manajemen pasien dengan resiko jatuh dirumah sakit Islam Unisma Malang, didapatkan hasil bahwa sbagian besar petugas atau perawat telah melaksanakan dengan baik program manajemen pasien jatuh yang meliputi: *screening*, pemasangan gelang identitas resiko jatuh, edukasi pasien dan keluarga tentang penggunaan *leaflet* edukasi, pengelolaan pasien resiko jatuh, penanganan pasien jatuh dan pelaporan insiden.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “pengetahuan

perawat terhadap pelaksanaan program manajemen pasien dengan resiko jatuh”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode studi kepustakaan atau *literatur review*. Jenis *literatur review* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *scoping review*. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari hasil-hasil penelitian yang sudah dilakukan dan diterbitkan dalam jurnal online nasional.

Jurnal penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi kemudian dikumpulkan dan dibuat ringkasan jurnal meliputi nama peneliti, tahun terbit jurnal, tujuan penelitian, negara penelitian, dan ringkasan hasil atau temuan. Ringkasan jurnal penelitian tersebut dimasukkan ke dalam tabel.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelusuran di Google Scholar, *researchgate* docplayer, dengan kata kunci : pengetahuan, resiko jatuh, program manajemen, peneliti menemukan 3.380 judul artikel yang sesuai dengan kata kunci. Artikel yang ditemukan sesuai dengan kata kunci tersebut belum semuanya memiliki tema yang sesuai dengan tujuan penelitian dan terdapat

artikel yang duplikasi. Peneliti kemudian melakukan penelusuran menggunakan penelusuran lanjutan Google Scholar dengan mencari kata kunci dalam judul (*in title*) yang sesuai kata kunci yang sama dengan penelusuran pertama dan ditemukan 2.850 artikel terbit antara tahun 2013-2020, kemudian 2.789 artikel yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian dan artikel yang sama atau duplikasi dilakukan eksklusi.

Sebanyak 61 artikel yang ditemukan tersebut kemudian dilakukan skrining untuk melihat apakah artikel tersebut memiliki naskah lengkap atau tidak, selanjutnya 41 artikel kemudian dieksklusi karena tidak tersedia artikel *full text* sehingga didapatkan 20 artikel *full text*. Asasemen kelayakan dilakukan terhadap 20 artikel *full text*.

Artikel penelitian yang memiliki kemiripan tema / isi penelitian kemudian dipilih berdasarkan kriteria yang paling layak dan sesuai dengan tujuan penelitian. Jurnal penelitian yang tidak terpilih, terdapat kemiripan, dan tidak sesuai dengan kriteria inklusi kemudian dilakukan eksklusi sebanyak 10 artikel, sehingga didapatkan 10 artikel *full text* yang dilakukan review. Artikel penelitian yang dilakukan review oleh peneliti secara

singkat dijabarkan dalam tabel 1. sebagai berikut :

Tabel 1.
Penelitian Pengetahuan Perawat Terhadap Pelaksanaan Program Manajemen Pasien dengan Resiko Jatuh

Peneliti, negara	Tujuan	Desain penelitian, instrument yang digunakan metode analisis/uji statistik	Jumlah Sampel, metode sampel	Hasil/Temuan	Aspek
(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Bawelle (2013) Indonesia	Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien (<i>Patient Safety</i>) di ruang rawat inap RSUD Liun Kendage Tahuna	Desain Penelitian adalah survey analitik dengan rancangan <i>cross sectional</i> . Instrument penelitian menggunakan kuesioner, analisa data menggunakan uji <i>chi square</i>	Jumlah sampel = 65, metode pengambilan sampel <i>purposive sampling</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien (<i>patient safety</i>) di Ruang Rawat Inap RSUD Liun Kendage Tahuna, $p=0,014$ ($\alpha < 0,05$). Ada hubungan sikap perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien (<i>patient safety</i>) di Ruang Rawat Inap RSUD Liun Kendage Tahuna, $p=0,000$ ($\alpha < 0,05$)	Pengetahuan, sikap, pelaksanaan keselamatan pasien
Lestari (2013) Indonesia	Untuk mengetahui hubungan pengetahuan perawat tentang <i>patient safety</i> dengan penerapan <i>patient safety</i> di ruang inap RSU PKUMuhammadiyah Bantul	Metode penelitian menggunakan <i>survey analitik</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Instrument penelitian menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji <i>kendall</i>	Jumlah sampel penelitian sebanyak 42 responden. metode pengambilan sampel dengan cara <i>total sampling</i>	Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar reponden memiliki pengetahuan baik yaitu 17 orang (40,5%), sebagian besar responden mempunyai penerapan <i>patient safety</i> dalam kategori baik dan sedang yaitu sebanyak 16 responden (38,1%). Ada hubungan pengetahuan perawat tentang <i>patient safety</i> dengan penerapan <i>patient safety</i> di ruang inap RSU PKu Muhammadiyah Bantul (p value = 0,000)	Pengetahuan, penerapan <i>patient safety</i>
Darlina (2016) Indonesia	Untuk mengetahui hubungan pengetahuan perawat dengan upaya penerapan <i>patient safety</i> di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh	Jenis penelitian deskriptif korelatif. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan uji <i>chi square</i>	Jumlah sampel = 67 responden, metode pengambilan sampel <i>propotional sampling</i>	Hasil penelitian menunjukkan dari 29 (43,3%) perawat yang mempunyai pengetahuan cukup, terdapat 22 (32,8%) perawat dengan upaya penerapan <i>patient safety</i> kurang. Setelah dilakukan uji statistic (uji <i>Chi-Square</i>), diperoleh nilai p -value lebih kecil dari tingkat kemaknaan (α) < 0,05 yaitu 0,001 artinya hipotesa H_0 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat pelaksana dengan upaya	Penerapan <i>patient safety</i> , pengetahuan

					penerapan keselamatan pasien (<i>patient safety</i>) di rawat inap kelas III Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin
Renoningsih (2016) Indonesia	Untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan penerapan patient safety di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum GMIM Pancaran Kasih Manad	Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan rancangan <i>cross sectional</i> (potong lintang). Intrument penelitian menggunakan kuesioner, analisa data menggunakan uji <i>chi square</i>	Jumlah sampel = 121 responden, metode pengambilan sampel <i>total sampling</i>	Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pendidikan ($p = 0,010$; OR = 2,92), pelatihan ($p = 0,039$; OR = 5,70), pengetahuan ($p=0,034$; OR =2,44) dan motivasi ($p=0,032$; OR= 2,45) dengan penerapan patient safety di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Pancaran Kasih GMIM Manado. Variabel pendidikan merupakan variabel yang paling berperan terhadap penerapan patien safety di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Pancaran Kasih GMIM Manado.	Penerapan patient safety, pengetahuan
Aristiawan (2017) Indonesia	Mengetahui hubungan pengetahuan perawat tentang <i>patient safety</i> dan iklim organisasi dengan tindakan pencegahan resiko pasien jatuh di Rumah Sakit Samarinda	Jenis penelitian deskriptif korelasional dengan rancangan <i>cross sectional</i> . Instrumen menggunakan kuesioner . Metode analisa data yang di gunakan yaitu uji <i>chi square</i>	Jumlah sampel sebanyak 31 responden. metode pengambilan sampel dengan cara <i>total sampling</i>	Hasil Penelitian : Tindakan pencegahan resiko pasien jatuh sebagian besar tinggi sebanyak 23 responden (74,2%). Pengetahuan perawat tentang <i>patient safety</i> sebagian besar baik sebanyak 20 responden (64,5%). Kesimpulan : Ada hubungan pengetahuan perawat tentang <i>patient safety</i> dengan tindakan pencegahan resiko pasien jatuh (<i>p value</i> 0,012)	Pengetahuan, pencegahan resiko pasien jatuh
Pamiarsih (2018) Indonesia	Mengetahui hubungan pengetahuan dengan praktik pencegahan resiko jatuh di Rumah Sakit Islam Kendal	Penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian <i>Deskriptif korelasi</i> ., Rancangan penelitian <i>cross sectional</i> . Instrument penelitian berupa kuesioner. Analisa data menggunakan uji <i>rank spearman</i>	Jumlah sampel = 84 responden, metode pengambilan sampel <i>stratified proportionate sampling</i>	Hasil penelitian: Pengetahuan perawat tentang pencegahan resiko jatuh di Rumah Sakit Islam Kendal menunjukkan bahwa dari 84 responden, sebagian besar atau 52 orang (61,9%) memiliki pengetahuan yang tinggi, dan yang memiliki pengetahuan yang rendah 32 orang (38,1%). Pelaksanaan praktik pencegahan resiko jatuh di Rumah Sakit Islam Kendal sudah dilaksanakan dengan baik sebanyak 72 orang (85,7%), Sedangkan sebagian kecil menunjukkan praktik dengan kurang baik sebanyak 12 orang (14,3).	Praktik pencegahan resiko jatuh, pengetahuan
Safitri (2018) Indonesia	Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap dan praktik	Desain penelitian mengunakan desain analitik korelasi dengan	Jumlah sampel = 116 responden, metode pengambilan	Hasil penelitian diketahuui tingkat pengetahuan perawat mayoritas pengetahuan baik sebanyak	Pengetahuan, sikap, <i>patient safety</i> : resiko jatuh

	perawat dalam implementasi <i>patient safety</i> : risiko jatuh Di RSUD Dr. Soehadi Priedjonegoro Sragen	pendekatan cross sectional. Instrumen menggunakan kuesioner . Metode analisa data yang di gunakan yaitu uji chi square	sampel <i>propotinate random sampling</i>	52 responden (44,8%), sikap perawat baik sebanyak 69 responden (59,5%), Praktik perawat dalam implementasi <i>patient safety</i> : risiko jatuh mayoritas responden melakukan praktik perawat sebanyak 88 responden (75,9%). Analisa data menggunakan uji <i>chi square</i> . Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap dan praktik perawat dalam implementasi <i>patient safety</i> : risiko jatuh Di RSUD Dr. Soehadi Priedjonegoro Sragen ($p = 0,001$).	
Yuniati (2018) Indonesia	Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan perawat dengan kemampuan pengkajian risiko jatuh pada pasien di Rumah Sakit Universitas Tanjungpura Pontianak	Jenis penelitian ini adalah <i>non-eksperimental</i> bersifat <i>analitik</i> dengan pendekatan cross-sectional. Instrument penelitian menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji <i>fisher exacts</i>	Jumlah sampel penelitian sebanyak 30 responden. metode pengambilan sampel dengan cara <i>total sampling</i>	Hasil: 12 perawat yang memiliki tingkat pengetahuan baik, 2 perawat mampu melakukan pengkajian risiko jatuh. Kemudian dari 13 perawat yang memiliki tingkat pengetahuan cukup, 7 perawat mampu melakukan pengkajian risiko jatuh. Dan dari 5 perawat yang memiliki tingkat pengetahuan kurang, 4 perawat mampu melakukan pengkajian risiko jatuh menggunakan skala <i>Morse</i> dan <i>Humpty Dumpty</i> . Hasil uji <i>Fisher Exact</i> = 0,036 ($P < 0,005$)	Pengetahuan, kemampuan pengkajian risiko jatuh pada pasien
Arini (2019) Indonesia	Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan perawat tentang identifikasi dalam <i>patient safety</i> dengan pelaksanaannya di Ruang Rawat Inap RSUD S.K. Lerik Kupang	Desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Instrument penelitian menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji <i>chi square</i>	Jumlah sampel penelitian sebanyak 64 responden. metode pengambilan sampel dengan cara <i>simple random sampling</i>	Hasil penelitian bahwa 78,1% memiliki pengetahuan cukup baik dan 21,9% memiliki pengetahuan yang baik. Dalam pelaksanaannya 79,7% cukup baik dan 20,3% baik dalam melaksanakan identifikasi keselamatan pasien. Uji <i>Spearman rho</i> menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan perawat tentang identifikasi dalam keselamatan pasien dengan pelaksanaannya $p = 0,001$ ($p < \alpha = 0,05$)	Pengetahuan, identifikasi <i>patient safety</i>
Wulandari (2019) Indonesia	Untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan praktik perawat terhadap upaya pencegahan pasien jatuh	Penelitian kuantitatif deskriptif korelasi. Instrumen menggunakan kuesioner . Metode analisa data yang	Jumlah sampel 91 perawat, metode pengambilan sampel <i>accidental sampling</i>	Hasil penelitian univariat didapatkan data 46.1% usia responden yaitu 26-35 tahun, 70% berpendidikan DIII keperawatan, 35.1% responden bekerja <5 tahun di Rumah Sakit, 41.8%	Pengetahuan, sikap, praktik, upaya pencegahan pasien jatuh

di gunakan yaitu uji chi square	memiliki level <i>competence</i> , 61.5% responden memiliki pengetahuan baik, 54.9% memiliki sikap baik, 51.6% memiliki praktik yang baik dan 69.2% memiliki upaya pencegahan pasien jatuh yang baik. Hasil penelitian bivariat menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan (<i>pvalue</i> 0.016), sikap (<i>pvalue</i> 0.013), praktik (<i>pvalue</i> 0.011) dengan upaya pencegahan pasien jatuh. Responden sudah menggunakan skala morse dan melakukan upaya-upaya pencegahan pasien jatuh di Rumah Sakit
---------------------------------	--

Dari hasil 10 jurnal yang tercantum diatas penulis menyimpulkan desain penelitian yang direview merupakan penelitian observasional analitik sebanyak 40%, dan desain penelitian yang digunakan paling banyak adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Subjek atau sampel yang digunakan dalam penelitian yang direview semuanya merupakan perawat dan pasien resiko jatuh (100%) dan dilakukan di Indonesia, hasil analisis penulis terhadap hasil penelitian pada jurnal yang direview disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan perawat terhadap pelaksanaan program manajemen pasien dengan resiko jatuh.

PEMBAHASAN

Dari hasil 10 jurnal yang tercantum diatas penulis menyimpulkan desain penelitian yang direview merupakan

penelitian observasional analitik sebanyak 40%, dan desain penelitian yang digunakan paling banyak adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Subjek atau sampel yang digunakan dalam penelitian yang direview semuanya merupakan perawat dan pasien resiko jatuh (100%) dan dilakukan di Indonesia, hasil analisis penulis terhadap hasil penelitian pada jurnal yang direview disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan perawat terhadap pelaksanaan program manajemen pasien dengan resiko jatuh.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2012), pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan ini merupakan hal yang dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, dari pengalaman

beberapa penelitian ternyata tindakan yang tidak didasari pengetahuan yang baik, tidak akan menghasilkan hasil yang baik.

Hal ini sesuai dengan teori Darmojo dalam Putri (2017), pengkajian resiko jatuh merupakan langkah awal dari program pengurangan resiko pasien jatuh. Pengkajian resiko pasien jatuh merupakan metode pengukuran resiko pasien untuk jatuh yang dilakukan oleh petugas kesehatan pada semua pasien yang menjalani rawat inap, bertujuan memberikan perhatian khusus pada pasien yang beresiko untuk jatuh dibandingkan dengan yang tidak memiliki resiko untuk jatuh dan meminimalkan atau mencegah jumlah kejadian pasien jatuh dan cedera. Pengkajian resiko jatuh pada pasien dilaksanakan saat pasien pertama kali masuk ke rumah sakit dan saat pasien mengalami perubahan status klinis

Penelitian ini sesuai dengan pendapat Setyarini (2012), untuk mengantisipasi dan mencegah terjadinya pasien jatuh dengan atau tanpa cedera perlu dilakukan pengkajian diawal maupun kemudian pengkajian ulang secara berkala mengenai resiko pasien jatuh, termasuk resiko potensial yang berhubungan dengan jadwal pemberian obat serta mengambil tindakan untuk mengurangi semua resiko yang telah diidentifikasi tersebut.

Pengkajian resiko jatuh ini telah dapat dilaksanakan sejak pasien mulai mendaftar, yaitu dengan menggunakan skala jatuh.

Perawat memiliki kemampuan dan kewenangan melakukan tindakan keperawatan berdasarkan ilmu yang dimiliki dan diperoleh melalui pendidikan keperawatan. Perawat harus menyadari perannya sehingga harus berpartisipasi aktif dalam mewujudkan keselamatan pasien rumah sakit. Perawat harus memahami tentang apa yang dimaksud dengan keselamatan pasien rumah sakit (*KPRS*) serta dalam pelaksanaan pelayanan harus mengetahui enam sasaran keselamatan pasien yaitu: ketepatan identifikasi pasien, peningkatan komunikasi efektif peningkatan keamanan obat yang perlu diwaspadai, kepastian tepat lokasi, tepat prosedur, tepat pasien operasi, pengurangan resiko infeksi terkait pelayanan kesehatan, pengurangan resiko jatuh sehingga perawat dapat melaksanakan asuhan keperawatan kepada pasien secara aman (Renoningsih, 2016).

Perilaku yang terbentuk pada individu dipengaruhi oleh persepsi individu berupa pengetahuan dan keyakinan terhadap suatu objek. Pengetahuan seseorang erat hubungannya dengan tindakan seseorang dalam memenuhi kewajibannya, sehingga

pendidikan lanjut sangat penting dalam usaha meningkatkan perawat dalam memperoleh pengetahuan. Keselamatan pasien bagi perawat tidak hanya merupakan pedoman tentang apa yang seharusnya dilakukan, namun keselamatan pasien merupakan komitmen yang tertuang dalam kode etik perawat dalam memberikan pelayanan yang aman, sesuai kompetensi, dan berlandaskan kode etik bagi pasien (Darliana, 2016)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pamiarsih (2018) didapatkan hasil sebanyak 52 responden (61,9%) memiliki pengetahuan tinggi dan 32 responden (38,1%) memiliki pengetahuan rendah. Pelaksanaan praktek pencegahan resiko jatuh sudah dilaksanakan dengan baik sebanyak 72 responden (85,7%) dan kurang baik sebanyak 12 responden (14,3%).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Lestari (2013). Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik yaitu 17 orang (40,5%), sebagian besar responden mempunyai penerapan *patient safety* dalam kategori baik dan sedang yaitu sebanyak 16 responden (38,1%). Ada hubungan pengetahuan perawat tentang *patient safety* dengan penerapan *patient safety* di ruang inap RSU

PKU Muhammadiyah Bantul (p value = 0,000).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Darliana (2016). Hasil penelitian menunjukkan dari 29 (43,3%) perawat yang mempunyai pengetahuan cukup, terdapat 22 (32,8%) perawat dengan upaya penerapan *patient safety* kurang. Setelah dilakukan uji statistic (uji *Chi-Square*), diperoleh nilai p -value lebih kecil dari tingkat kemaknaan (α) < 0,05 yaitu 0,001 artinya hipotesa H_0 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat pelaksana dengan upaya penerapan keselamatan pasien (*patient safety*) di rawat inap kelas III Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin.

Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian Aristiawan (2017) Hasil Penelitian menunjukkan bahwa tindakan pencegahan resiko pasien jatuh sebagian besar tinggi sebanyak 23 responden (74,2%). Pengetahuan perawat tentang *patient safety* sebagian besar baik sebanyak 20 responden (64,5%). Ada hubungan pengetahuan perawat tentang *patient safety* dengan tindakan pencegahan resiko pasien jatuh (p value 0,012).

Berdasarkan hasil penelitian Arini (2019) menunjukkan bahwa 78,1%

memiliki pengetahuan cukup baik dan 21,9% memiliki pengetahuan yang baik. Dalam pelaksanaannya 79,7% cukup baik dan 20,3% baik dalam melaksanakan identifikasi keselamatan pasien. Uji *Spearman rho* menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan perawat tentang identifikasi dalam keselamatan pasien dengan pelaksanaannya $p = 0,001$ ($p < \alpha = 0,05$).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori di atas peneliti berasumsi bahwa pengetahuan berhubungan dengan pelaksanaan program manajemen resiko jatuh. Semakin tinggi pengetahuan perawat dalam memahami pentingnya pelaksanaan keselamatan pasien maka akan semakin baik pula kinerjanya, sehingga resiko jatuh pasien dapat diminimalisir, dengan pengetahuan yang baik perawat dapat memahami dan menerapkan prosedur keselamatan pasien dengan baik dan benar pula begitu juga sebaliknya kurangnya pengetahuan mengenai program manajemen pasien dengan resiko jatuh akan membuat perawat kurang memahami dan kurang tepat menerapkan prosedur keselamatan pasien.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Dari hasil 10 jurnal yang tercantum diatas penulis menyimpulkan desain penelitian yang direview merupakan penelitian observasional analitik sebanyak 40%, dan desain penelitian yang digunakan paling banyak adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Subjek atau sampel yang digunakan dalam penelitian yang direview semuanya merupakan perawat dan pasien resiko jatuh (100%) dan dilakukan di Indonesia.
2. Ada hubungan pengetahuan perawat terhadap pelaksanaan program manajemen pasien dengan resiko jatuh.

Saran

1. Bagi Tenaga Kesehatan

Hendaknya manajemen rumah sakit agar lebih rutin mengevaluasi kinerja dalam melaksanakan program manajemen pasien dengan dengan resiko jatuh pasien sehingga pemberian pelayanan perawatan pada pasien yang ada di rumah sakit dapat dilakukan secara maksimal.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Bagi institusi pendidikan diharapkan dapat menambah penyediaan buku-buku sumber untuk

bacaan guna menambah ilmu dan pengetahuan serta dapat menambah jam kunjungan perpustakaan bagi mahasiswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan informasi untuk penelitian lebih lanjut dengan variabel yang lebih bervariasi dengan

menggunakan desain penelitian yang berbeda misalnya dengan jumlah sampel yang lebih banyak dan metode penelitian yang berbeda, dan di harapkan bagi peneliti selanjutnya dapat dikembangkan dengan metode kualitatif dan kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsan. (2018). *Hubungan Motivasi Perawat dengan Kepatuhan Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional Pencegahan Resiko Jatuh di Ruang Rawat Inap*. Jurnal Universitas Brawijaya Malang
- Arini, D. (2019). *Hubungan tingkat pengetahuan perawat tentang identifikasi dalam patient safety dengan pelaksanaannya di Ruang Rawat Inap RSUD S.K. Lerik Kupang*. Jurnal Universitas Hang Tuah Surabaya
- Aristiawan. (2017). *Hubungan pengetahuan perawat tentang patient safety dan iklim organisasi dengan tindakan pencegahan resiko pasien jatuh di Rumah Sakit Samarinda*. Jurnal Universitas Muhammadiyah Kaltim
- Darlina, D. (2016). *Hubungan Pengetahuan Perawat dengan upaya penerapan patient safety di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2014*. Jurnal. *Idea Nursing Journal*
- Haryanto, J. (2018). *Pengaruh Beban Kerja dan Budaya Keselamatan Pasien Terhadap Asuhan Keperawatan Resiko Jatuh di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit X tahun 2017*. Jurnal Universitas Respa Indonesia
- Pamiarsih, L. Y. (2018). *Tingkat Pengetahuan Perawat Mempengaruhi Praktik Pencegahan Resiko Jatuh di Rumah Sakit Islam Kendal*. Jurnal. Universitas Muhammadiyah Semarang
- Putri, P. D. (2017). *Analisa Pelaksanaan Asesmen Pencegahan Resiko Jatuh Pasien Oleh Perawat di Rumah Sakit Universitas Tanjungpura Pontianak*. Jurnal Universitas Tanjungpura Pontianak
- Rachmawati, N dan Harigustia, Y. (2019). *Manajemen Patient Safety Konsep dan Aplikasi Patient Safety dalam Kesehatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Renoningsih, P. D. (2016). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan penerapan patient safety di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum GMIM Pancaran Kasih Manado*. Jurnal. Universitas Sam Ratulangi Manado

- Safitri, W. (2018). *Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap dan praktik perawat dalam implementasi patient safety: risiko jatuh Di RSUD Dr. Soehadi Priedjonegoro Sragen*. Jurnal STIKes Kusuma Husada Surakarta
- William J, Perry L, Watkins C.(2010). *Acute Stroke Nursing*. UK: Blackwell Publishing
- Wilkinson. (2015). *Buku Saku Diagnosis Keperawatan Nanda*. Jakarta: EGC
- Wulandari. (2019). *Hubungan pengetahuan, sikap dan praktik perawat terhadap upaya pencegahan pasien jatuh*. Jurnal STIK Sint Carolus Jakarta
- Yuniarti, Y. (2018). *Hubungan tingkat pengetahuan perawat dengan kemampuan pengkajian risiko jatuh pada pasien di Rumah Sakit Universitas Tanjungpura Pontianak*. Jurnal Univ Tanjungpura Pontianak